

BAB II

KERANGKA TEORI

A. KONFLIK INTRAPERSONAL

1. Pengertian Konflik Intrapersonal

Konflik intrapersonal adalah konflik pada diri sendiri.

Konflik intrapersonal ini ditimbulkan oleh faktor-faktor pemikiran pribadi, seperti sikap, emosi, prinsip dan kepentingan diri sendiri. Pada umumnya konflik intrapersonal ini disebabkan adanya dua keinginan atau lebih yang tidak dapat dipenuhi sekaligus. Konflik intrapersonal sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering menyangkut tentang peran dan tanggung jawab seseorang. Biasanya seseorang dihadapkan dengan pilihan yang harus diputuskannya dan menurutnya itu adalah pilihan yang terbaik.¹

Konflik intrapersonal (dalam individu) terjadi dalam diri individu. Konflik muncul karena ancaman terhadap nilai-nilai dasar seseorang, karena perasaan diperlakukan

¹Ana Widyastuti, Dkk, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) , Hal. 17-18.

tidak adil oleh organisasi/masyarakat, atau dari berbagai sumber sosialisasi yang kontradiktif. Individu yang menganggap diri mereka mendapatkan lebih sedikit kesempatan untuk berkontribusi kepada organisasi/masyarakat, mereka cenderung mengalami konflik intrapersonal. Konflik intrapersonal juga dapat muncul ketika seorang melihat tindakan di dalam organisasi yang dianggap ilegal atau tidak etis. Seseorang mendasarkan penilaian tersebut sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan etika yang dianutnya. Ketegangan yang diciptakan oleh konflik intrapersonal dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak langsung terhadap organisasi/keompok masyarakat.

Tindakan langsung menyampaikan ketidaksesuaian tersebut dapat mengadu individu dengan individu lainnya di masyarakat yang selanjutnya dapat menjadi konflik yang sangat panas.²

² Dyah Gandasari, Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 77-78.

2. Jenis- jenis konflik intrapersonal

Ada beberapa jenis konflik intrapersonal yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) adalah situasi dimana seseorang harus memilih di antara dua macam alternatif positif yang memiliki daya tarik yang sama. Misalnya, seseorang harus memilih antara menerima promosi yang sangat dihargai dalam organisasi atau menerima pekerjaan baru yang menarik yang ditawarkan oleh perusahaan lain.
- b. Konflik menghindar-menghindar (*avoidance-avoidance conflict*) adalah situasi dimana seseorang harus memilih di antara dua macam alternatif negatif yang sama dan tidak menarik. Misalnya, seseorang harus memilih antara menerima transfer pekerjaan ke kota yang tidak menyenangkan atau diberhentikan dari perusahaannya.
- c. Konflik mendekat-menghindar (*approach-avoidance conflict*) adalah situasi dimana seseorang harus memilih antara konsekuensi positif atau negatif. Misalnya,

seseorang mungkin ditawari promosi yang menjanjikan dengan gaji yang lebih tinggi tetapi dengan tanggung jawab yang makin meningkat dan tidak disukai.³

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan jenis konflik yang di alami oleh pasangan lesbian yaitu konflik menghindar-menghindar (*approach-avoidance conflict*) yang artinya di antara mereka yang mengalami kondisi lesbian selalu berusaha untuk kembali menjadi normal dengan cara mengurangi interaksi yang terlalu intens dengan sesama jenis walaupun ketertarikannya kepada sesama jenis sangatlah kuat.

3. Faktor-faktor Yang Menimbulkan Konflik Intrapersonal

Konflik intrapersonal biasanya ditimbulkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

a. Sikap

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu

³ Gustiana A. Kambo, *Sosiologi Politik Sebagai Bahan Ajar* (Makasar: Humanities Genius, 2022), Hal. 111-112.

objek. Dalam hal ini, merupakan kesediaan seseorang untuk menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap objek.⁴

b. Emosi

Emosi berkaitan erat dengan perasaan. Emosi adalah reaksi yang hadir karena berada disituasi tertentu. Sifat dan kadar emosi berhubungan erat dengan daya berpikir (kognitif) seseorang karena, Emosi merupakan hasil reaksi dari pikiran terhadap situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, kemahiran seseorang untuk mengontrol emosinya bergantung pada seberapa paham ia mengenai situasi yang sedang terjadi serta bagaimana pemahamannya terhadap emosi itu sendiri. Contohnya, seorang anak yang saat kecil dilarang untuk menangis atau marah, akan menanamkan dalam otaknya bahwa hal

⁴ Darwis Darmawan, Siti Fadjarjani, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Surakarta Kabupaten Tasikmalaya)", *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1 (April, 2016), Hal. 41.

tersebut adalah buruk dan tidak boleh diungkapkan. Sehingga saat mencapai dewasa ia akan terbiasa dengan pemahaman bahwa emosi adalah sesuatu yang buruk yang sebaiknya dihindari. Akibatnya anak akan menjadi sangat rasional dan sulit untuk memahami perasaan orang disekitarnya serta akan menuntut orang lain untuk tidak melibatkan emosi sama seperti dengan apa yang ia lakukan.

Menurut James-Lange, emosi adalah persepsi tentang perubahan tubuh.

Persepsi kita terhadap reaksi itu adalah dasar untuk emosi yang kita alami.⁵

c. Prinsip

Prinsip berasal dari kata *principium* yang berarti *beginning* (permulaan). Prinsip berarti suatu permulaan atau asal mula. Menurut Black's Law Dictionary prinsip adalah dasar suatu aturan, hukum atau suatu doktrin. Menurut Lawrence M. Friedman, prinsip adalah aturan

⁵ Nur Aeni, Dkk, *Kenali Peserta Didikmu* (Jawa Barat: Kbm Indonesia, 2022), Hal. 92.

atau kaidah yang lebih tinggi. Dari prinsip itu dapat dibuat aturan atau kaidah lain atau dengan kata lain sebagai pola atau dasar aturan-aturan atau kaidah-kaidah. Pengertian lain dari prinsip adalah suatu abstraksi yang bersifat induktif. Prinsip dalam pengertian ini adalah sesuatu yang luas, aturan atau kaidah umum dari sejumlah banyak aturan atau kaidah yang lebih khusus, aturan-aturan tertentu.⁶

B. KONFLIK INTERPERSONAL

1. Pengertian Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal atau konflik antarpribadi merupakan masalah yang serius bagi banyak orang karena memengaruhi emosi. Ada kebutuhan bagi seseorang untuk melindungi citra dan harga dirinya dari pengerusakan oleh pihak lain. Ketika konsep-dirinya terancam, gangguan yang serius terjadi dan hubungan memburuk. Kadang-kadang temperamen kedua orang dan kepribadian mereka tidak

⁶ Chatrina Daru Rosikah, Dessy Marliani Listianingsih, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*, (Jawa Timur: Sinar Grafika, 2016), Hal. 84.

cocok. Dalam contoh lain, konflik ini terjadi karena kegagalan komunikasi atau perbedaan persepsi.⁷

Konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang. Konflik interpersonal akan terjadi ketika individu harus memilih dua atau lebih tujuan yang saling bertentangan dan bimbang mana yang harus dipilih. Konflik interpersonal juga bisa terjadi jika ada perbedaan pendapat, isu, tindakan dan tujuan tertentu di dalam lingkup organisasi.⁸

2. Jenis-jenis konflik interpersonal

Konflik interpersonal terbagi dalam beberapa jenis. Setiap jenisnya mempunyai latar belakang permasalahan yang berbeda dan bisa terjadi, baik secara verbal maupun non-verbal. Berikut ini beberapa jenisnya:

a. *Pseudo conflict*

Pseudo conflict adalah konflik interpersonal yang terjadi karena kesalahpahaman. Orang-orang yang terlibat

⁷ Edi S. Mulyanta, *Kompetensi Interpersonal Dalam Organisasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), Hal. 342.

⁸ Adventina Delima Hutapea, Dkk, *Pengantar Manajemen Keperawatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), Hal.114.

dalam konflik ini merasa mempunyai tujuan berbeda, padahal kenyataannya sama. Cara untuk menyelesaikan konflik ini tidak sulit, mereka yang terlibat perselisihan cukup duduk bersama dan memberikan klarifikasi terkait pemicu kesalahpahaman.

b. *Fact conflict*

Jenis konflik biasanya ini terjadi saat dua orang atau lebih mempunyai perbedaan pendapat mengenai informasi tertentu. Untuk mengatasinya, Anda cukup memeriksa apakah sumber informasi tersebut kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c. *Value conflict*

Value conflict merupakan konflik yang terjadi ketika perbedaan nilai-nilai pribadi di dalam diri seseorang memicu ketidaksepakatan. Misalnya, Anda dan rekan kerja memiliki pandangan berbeda soal hak aborsi.

Jenis konflik ini tidak selalu memiliki jalan penyelesaian yang jelas. Setiap orang mempunyai nilai dan keyakinan pribadi yang beragam. Oleh sebab itu,

salah cara yang bisa Anda lakukan untuk meredam konflik adalah menerimanya dan tidak memaksakan pendapat ke orang lain.⁹

d. *Policy conflict*

Jenis konflik ini terjadi pada saat Anda memiliki perbedaan pendapat terkait rencana tindakan atau strategi pemecahan masalah dalam situasi tertentu dengan orang lain. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam perbedaan pendapat tersebut antara lain pendidikan hingga kepribadian.

Sebagai contoh, setiap orangtua punya cara mereka masing-masing untuk mendidik anak. Jika Anda melihat orang terdekat mendidik buah hatinya dengan cara berbeda, hal tersebut dapat memicu konflik.

e. *Ego conflict*

⁹ Pekik, "5 Jenis Konflik Interpersonal Dan Cara Mengatasinya, [https://Yoursay-Suara-Com.Cdn.Amproject.Org/V/S/Yoursay.Suara.Com/Amp/Lifestyle/2021/08/31/145853/5-Jenis-Konflik-Interpersonal-Dan-Cara-Mengatasinya?Amp_Gsa=1&Amp Js_V=A9&Usqp=Mq331aqkkafqarabiiaca w%3d%3d#Amp_Ct=1675256444755&Amp_Tf=Dari%20%251%24s&Aoh=16752564277177&Referrer=Https%3a%2f%2fwww.Google.Com&Ampshare=Https%3a%2f%2fyoursay.Suara.Com%2flifestyle%2f2021%2f08%2f31%2f145853%2f5-Jenis-Konflik-Interpersonal-Dan-Cara-Mengatasinya](https://Yoursay-Suara.Com.Cdn.Amproject.Org/V/S/Yoursay.Suara.Com/Amp/Lifestyle/2021/08/31/145853/5-Jenis-Konflik-Interpersonal-Dan-Cara-Mengatasinya?Amp_Gsa=1&Amp Js_V=A9&Usqp=Mq331aqkkafqarabiiaca w%3d%3d#Amp_Ct=1675256444755&Amp_Tf=Dari%20%251%24s&Aoh=16752564277177&Referrer=Https%3a%2f%2fwww.Google.Com&Ampshare=Https%3a%2f%2fyoursay.Suara.Com%2flifestyle%2f2021%2f08%2f31%2f145853%2f5-Jenis-Konflik-Interpersonal-Dan-Cara-Mengatasinya) (Diakses 31 Agustus 2021).

Ego conflict adalah konflik yang terjadi ketika salah satu orang tidak mau mengalah untuk menyelesaikan masalah. Konflik ini seringkali berkembang dengan jenis konflik lain, yang kemudian masalah menjadi semakin sulit untuk terselesaikan.

Untuk menyelesaikannya, salah satu pihak diharuskan mengalah. Jika tidak ada yang mau mengalah, tindakan penyelesaian yang dilakukan kemungkinan besar akan selalu berakhir dengan kegagalan.

f. *Meta conflict*

Meta conflict merupakan perseteruan yang terjadi ketika komunikasi antara satu sama lain tak berjalan dengan efektif. Cara mengatasi konflik ini yaitu dengan melakukan komunikasi secara jelas. Apabila tak segera diselesaikan, hubungan antara orang-orang yang terlibat perselisihan dapat menjadi lebih rumit.

g. *Trust conflict*

Ketidakpercayaan antara satu sama lain dapat menyebabkan konflik. Sebagai contoh, Anda tidak

percaya sepenuhnya dengan tim saat bekerja dan berusaha untuk menyelesaikan segala sesuatunya sendiri. Hal tersebut tentunya bisa memicu perseteruan antara Anda dengan rekan satu tim.

Untuk mengatasi konflik ini, cobalah untuk percaya dengan orang lain. Kesampingkan tujuan pribadi Anda dan lebih berfokus pada tujuan kolektif.¹⁰

3. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Konflik Interpersonal

Beberapa faktor yang menimbulkan konflik interpersonal yaitu:

a. Pasangan hidup

Perkawinan diambil dari Bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu *zawwaja* dan *nakaha*. Kemudian kata inilah yang dipakai dalam Al-qur'an dalam menyebutkan perkawinan muslim. *Nakaha* artinya menghimpun dan *zawwaja* artinya pasangan. Singkatnya dari segi bahasa

¹⁰ Bayu Galih Permana, “Menenal Jenis-Jenis Konflik Interpersonal Dan Cara Mengatasinya,” <https://www.sehatq.com/artikel/jenis-konflik-interpersonal-dan-cara-menyelesaikannya> (17 Agustus 2021).

perkawinan di artikan sebagai menghimpun 2 orang menjadi satu. Melalui bersatunya dua insan manusia yang awalnya hidup sendiri, dengan adanya perkawinan dua insan manusia yang dipertemukan oleh Allah SWT untuk berjodoh menjadi satu sebagai pasangan suami istri yang saling melengkapi kekurangan masing-masing. Yang biasa disebut dengan pasangan (zauj dan zaujah).

Dalam konteks sekarang sering disebut pasangan hidup, suami istri atau belahan jiwa dalam mengarungi hidup rumah tangga. Hal yang paling penting dalam ajaran Islam salah satunya yakni aspek perkawinan. Karena ikatan yang suci dan substansinya. Hal ini terdapat di dalam Al-Qur'an kurang lebih 80 (delapan puluh) ayat yang membahas tentang perkawinan yang didalamnya terdapat kata Nakaha yang artinya berhimpun atau zawwaja yang artinya berpasangan.¹¹

¹¹ Tunik Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), Hal.1.

b. Keluarga

Stuart mengemukakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan.¹²

c. Masyarakat

Secara umum, pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata "*syaraka*", yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut

¹² Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2021), Hal. 21.

dengan "*society*" yang pengertiannya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.¹³

Di lihat faktor-faktor yang menimbulkan konflik interpersonal dari pasangan yaitu disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif, sifat egois serta hilangnya kepercayaan dari pasangan akibat perselingkuhan, sedangkan konflik yang di alami lesbian dengan keluarga akibat dari perbedaan pendapat tentang lesbian yang mana keluarga menginginkan mereka yang mengalami kondisi lesbian agar berubah dengan cepat sedangkan keluarga tidak pernah memberikan dukungan yang kuat kepada mereka.

Selain mengalami konflik dengan pasangan dan keluarga mereka juga mengalami konflik dengan masyarakat hal itu di sebabkan karena kondisi lesbian yang mereka alami karena di dalam masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka hubungan lesbian itu adalah hal yang salah dan menyimpang karena yang masyarakat tahu bahwa hubungan itu antara perempuan dan laki-laki bukanlah antara perempuan dan perempuan.

¹³ Tri Wahyuni, Parlioni, Dwiva Hayati, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, (Jawa Barat: Cv Jejak, Anggota Ikapi, 2021), Hal. 6.

C. LESBIAN

1. Sejarah Lesbian

Kehidupan kaum lesbian sebenarnya telah ada sejak jaman kuno. Pada masa Nabi Luth, kehidupan lesbi tumbuh subur dan bersanding dengan para gay. Kota yang terkenal menjadi kehidupan kedua penganut pola hidup ini adalah kota Sodom dan Gomora. Akhirnya kedua kota tersebut mendapat laknat berupa penghancuran dari Tuhan. Sejarah lain mencatat awal mula lesbian ada di Yunani kuno. Seorang penyair wanita dari Yunani kuno bernama Sappho diketahui telah menulis puisi cinta untuk perempuan maupun laki-laki. Menurut Sappho, maka kecantikan wanita itu tidak mungkin dipisahkan dari aspek seksualnya. Oleh karena itu, kepuasan seksual juga mungkin diperolehnya dari sesama wanita. Penjelasan secara sosiologis mengenai homoseksualitas atau lesbianisme bertitik tolak pada asumsi, bahwa tak ada pembawaan lain

pada dorongan seksual, selain kebutuhan untuk menyalurkan ketegangan.¹⁴

Oleh karena itu maka baik tujuan maupun objek dorongan seksual diarahkan oleh faktor sosial. Artinya, arah penyaluran ketegangan dipelajari dari pengalaman-pengalaman sosial. dengan demikian tidak ada pola seksual alamiah, oleh karena yang ada adalah pola pemuasnya yang dipelajari dari adat-istiadat lingkungan sosial. lingkungan sosial akan menunjang atau mungkin menghalangi sikap-tindak dorongan-dorongan seksual tertentu.¹⁵

2. Pengertian Lesbian

Lesbian secara terminologi berasal dari kata lesbos yaitu pulau di tengah lautan egis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Pada kaum wanita terdapat dua kelompok homoseksualitas. Kelompok pertama ialah

¹⁴ Ishlakhatus Sa'idah, Moh.Ziyadul Haq Annajih, "Hidup Sebagai Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender): Pandangan Masyarakat Indonesia Terkait Fenomena Lgbt Dan Peran Konselor Multikultural," *Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Dan Konseling Islam*, Volume 2. No.1 (2022), Hal.5.

¹⁵ Muslimin, "Eksistensi Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (Lgbt) Di Kabupaten Bone," *Jurnal Ar-Risalah*, Volume 2 Nomor 1 (2021), Hal. 25.

wanita yang menunjukkan banyak ciri-ciri kelaki-lakian, baik dalam susunan jasmani dan tingkah lakunya. Maupun pada pemilihan objek erotiknya. Kelompok yang kedua ialah mereka yang tidak memiliki tanda-tanda kelainan fisik.¹⁶

Lesbian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya wanita homoseks. Pengertian lainnya adalah perempuan yang memiliki ketertarikan fisik, romantis, dan emosional kepada perempuan lainnya.¹⁷

3. Hukum Lesbian

Lesbian merupakan bentuk seks yang dilakukan antar-perempuan. Para ulama sepakat bahwa hukum lesbian adalah haram. Sebagai dasarnya adalah hadits yang

¹⁶Yenita Yatim, Dkk, "Menghindari Lgbt Melalui Proses Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Bagi Remaja Di Sma Negeri 1 Pagai Utara Selatan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, E- Issn: 2722-824x, Vol.2, No.2 Desember 2021, Hal.3.

¹⁷ Pawestri Aprilina, *Hukum Politik Negara Terhadap Gerakan, Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), Hal. 38.

diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi
bahwasanya Rasulullah saw. bersabda,

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى
الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي عَوْرَةَ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةَ إِلَى عَوْرَةِ
الْمَرْأَةِ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ". رواه مسلم.

"Tidak diperkenankan laki-laki melihat aurat laki-laki lain, tidak diperkenankan pula perempuan melihat aurat perempuan lain, dan jangan hendaknya laki-laki tidur dengan laki-laki lain dalam satu selimut, jangan pulang perempuan tidur dengan perempuan lain dalam satu selimut"

Abusyuja

Lesbian adalah hubungan seks tanpa memasukkan kemaluan ke dalam kemaluan. Karenanya, hukuman atas praktik ini adalah ta'zir, sebagaimana apabila laki-laki menggauli perempuan tanpa memasukkan kemaluannya kedalam kemaluan perempuan.¹⁸

Homoseksual (lesbian maupun gay) menyimpang dari fitrah manusia karena fitrah manusia cenderung kepada hubungan biologis secara heteroseksual, yakni hubungan seks

¹⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 4*, (Jakarta Selatan: Cakwala Publishing, 2015), Hal. 278.

antara lawan jenis. Perbuatan homo seksual bukan hanya terdapat di zaman modern ini, tetapi telah terjadi pada zaman Nabi Luth yang dinyatakan oleh al-Qur‘an surah a‘araf ayat 80-84:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
﴿٨١﴾

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ ۖ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ
أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ ۖ إِلَّا أُمَّرَأَتَهُ ۖ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾
وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۖ فَانظُرْ ۖ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?” Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepas nafsumu (kepada mereka), bukan kepada

wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri”. Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.¹⁹

4. Jenis-jenis Lesbian

Coleman, Butcher dan Carson menggolongkan lesbian ke dalam beberapa jenis:

- a. Lesbian tulen Jenis ini memenuhi gambaran stereotipik populer tentang perempuan yang kelaki-lakian, ataupun sebaliknya lelaki keperempuan-perempuanan. Sering termasuk juga kaum transvestile atau tv, yakni orang-orang yang suka mengenakan pakaian dan berperilaku seperti lawan jenisnya.

¹⁹ Cv Penerbit Diponegoro, Al-A'raaf, Ayat 80-84.

- b. Lesbian malu-malu kaum wanita yang suka mendatangi wc-wc umum atau tempat-tempat mandi uap terdorong oleh hasrat homoseksualitas mereka namun tidak mampu dan tidak berani menjalin hubungan personal yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktikkan homoseksualitasnya.
- c. Lesbian tersembunyi kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah dan memiliki status sosial yang mereka rasa perlu dilindungi dengan cara menyembunyikan homoseksual mereka. Homoseksualitas mereka biasanya hanya diketahui oleh sahabat-sahabat karib, kekasih mereka, atau orang lain tertentu yang jumlahnya sangat terbatas.
- d. Lesbian situasional terdapat aneka jenis situasi yang dapat mendorong orang mempraktekan homoseksualitas tanpa disertai komitmen yang mendalam.
- e. Bisexual orang-orang yang mempraktekan homoseksual dan heteroseksual sekaligus.

f. Lesbian mapan Sebagian besar kaum lesbian menerima homoseksualitas mereka, memenuhi aneka peran kemasyarakatan secara bertanggung jawab, dan mengikatkan diri dengan komunitas lesbian setempat. Secara keseluruhan, kaum lesbian tidak menunjukkan gejala gangguan kepribadian yang lebih dibandingkan kaum heteroseksual.²⁰

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat melihat bahwa lesbian yang ada di Desa Padang Kelapo Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ada beberapa dari mereka termasuk ke dalam golongan lesbian tulen yang mana mereka berpenampilan seperti layaknya laki-laki.

Beberapa macam istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok-kelompok lesbian, yaitu:

a. *High Femme* atau lipstick lesbian, adalah wanita yang tampak feminim secara stereotip (gincu, riasan, sepatu tumit tinggi, pakaian berjumbai, dan lain-lain).

²⁰ Coleman, Brutcher Dan Carson Dalam A. Supratiknya, "*Mengenal Perilaku Abnormal*", (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Hal. 94-95.

- b. *Femme* (F), wanita yang memiliki penampilan feminim.
- c. *Soft butchi* atau biasa juga disebut andro butchi (AB), wanita yang berpenampilan lebih tidak jelas dari jenis kelaminnya.
- d. *Butchi*, cenderung berpenampilan maskulin dan mungkin menyukai penetrasi vagina.²¹

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa dari lesbian tersebut termasuk ke dalam lesbian *high femme* karena mereka tetap tampak feminim menggunakan gincu dan riasan wanita pada umunya namun ada juga beberapa dari mereka yang termasuk ke dalam golongan lesbian *soft butchi* karena mereka berpenampilan lebih tidak jelas dari jenis kelaminnya.

²¹ Moser Charles, “*Perawatan Kesehatan Tanpa Rasa Malu*” (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2000), Hal. 124.

5. Penyebab Lesbian

Berikut ini terdapat beberapa penyebab seseorang bisa terkena sindrom lesbian, di antaranya:

a. Hormon

Sebuah penelitian menyatakan pria dengan homoseksual memiliki tingkat hormon androgen lebih rendah daripada heteroseksual. Pendapat peneliti lain juga menyatakan stres saat kehamilan dapat menyebabkan pembentukan gen homoseksual.

b. Ketidaknyamanan Peran Gender

Wanita maskulin menyukai sosok yang lebih *girly* seperti wanita. Hal ini juga bisa muncul karena ketidaknyamanan atau diejek oleh teman-teman sebaya karena bentuk tubuh yang maskulin, kuat, atau lainnya, sehingga anak perempuan yang tidak nyaman akan menjadi tomboy.

c. Interaksi Kelompok Teman Sebaya

Ketertarikan seksual yang lebih cepat pada usia anak memungkinkan sebagai pemicu juga. Anak pada usia 12

tahun masih bermain dengan sesamanya dan belum berani kontak dengan lawan jenis. Ketika perasaan erotis itu muncul, maka akan berfokus pada teman-teman lelakinya juga.

d. Sosial

Penyimpangan perilaku ini juga tidak terlepas dari peranan sosial atau masyarakat disekitarnya termasuk orang-orang terdekat. Perilaku lesbian bisa muncul pada seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, sehingga perlu adanya didikan dan dampingan yang baik saat tumbuh kembang anak.²²

e. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan bisa memicu terjadinya lesbian, misalnya saja karena salah pergaulan. Dalam berteman, sudah salah kita "memilih" teman yang memiliki perilaku baik. Ketika seseorang berteman dengan orang yang termasuk lesbian, ada kecenderungan dia akan ikut

²² Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 69-72.

menjadi anggota lesbian disebabkan faktor pengaruh teman. Jadi, lingkungan dan kebiasaan menjadi faktor pemicu paling besar terjadinya lesbian di Indonesia.

f. Faktor Keluarga

Jika seorang anak mengalami kekerasan di lingkungan keluarganya, hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan dia menjadi lesbian. Sebagai contoh, seorang anak perempuan yang mendapatkan perlakuan kasar dari ayah atau saudara laki-lakinya akan berpikir untuk membenci lawan jenisnya. Alhasil, dia memilih untuk hidup sebagai lesbian karena pengalaman hidup yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itulah, peranan di dalam keluarga sangat penting. Kehangatan dan keharmonisan keluarga akan mendorong anak untuk tumbuh normal dan wajar.

g. Faktor Genetik

Kemudian, faktor penyebab lesbian bisa terjadi ialah karena faktor genetik. Maksudnya ialah penyimpangan seksual seperti lesbian, gay, biseksual ataupun

transgender bisa terjadi karena adanya riwayat keturunan dari anggota keluarga sebelumnya. Dalam tubuh manusia, kromosom seorang laki-laki normal ialah XY dan perempuan yaitu XX. Namun, di kehidupan nyata, bisa ditemukan bahwa seorang laki-laki memiliki kromosom XXY. Kelebihan kromosom ini bisa menyebabkan dia memiliki perilaku menyerupai seorang perempuan.²³

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti melihat bahwa penyebab ke enam orang tersebut bisa mengalami kondisi lesbian disebabkan oleh hormon yang mana hal tersebut terjadi akibat mereka memiliki ketertarikan yang sangat kuat terhadap sesama jenisnya, faktor interaksi teman sebaya juga menjadi penyebab mereka menjadi lesbian hal tersebut terjadi karena mereka sedari kecil hingga sekarang hanya berkumpul dengan sesama jenisnya sehingga membuat mereka merasa nyaman ketika berada di

²³ Agung Pambudi, Krista Yitawati, "Faktor Yang Menimbulkan Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Dan Pengaturannya Dalam Hukum Positif Di Indonesia," *Proceeding Of Conference On Law Andsocial Studies*, E-Issn: 2798-0103 (Juni, 2022), Hal.6.

dekat sesama jenisnya. Selain itu faktor keluarga dan masa lalu juga menjadi penyebab seseorang menjadi lesbian karena ketika seorang anak hidup dalam lingkungan keluarga yang sering melakukan tindakan KDRT bisa saja membuat anak menjadi benci terhadap laki-laki dan menganggap bahwa semua laki-laki jahat.

6. Dampak Lesbian

Perilaku lesbian dapat memberi dampak bagi pelaku dan korbannya, diantaranya :

- a. Dampak kesehatan, peneliti mengungkapkan sebesar 78% pelaku homoseksual mempunyai penyakit kelamin menular, dampak yang dirasakan korban adalah trauma yang dapat mengganggu fungsi psikologisnya.
- b. Dampak pada sosial, pelaku lesbian tidak menghasilkan keturunan, sehingga memicu kepunahan spesies manusia.
- c. Dampak pada keamanan, pelaku melakukan kekerasan pada anak-anak untuk memenuhi hasrat seksualnya. Hasil penelitian mengatakan 1 dari 20 kasus

homoseksual terjadi pada anak-anak, 1 di antara 490 kasus perzinaan merupakan pelecehan seksual pada anak-anak .²⁴



²⁴ Nurul Husna Salahudin, Maya Khairani, Fatmawati, *Teras Literasi Kumpulan Coretan Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala* (Aceh: Syiah Kuala Universitas Press, 2019), Hal. 59.

